

# Perkembangan Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Ruang Lingkup Pedesaan

Ahmad Maulana<sup>1</sup>, Amellya Kusuma<sup>2</sup>, Desinta Ayu Anggrahani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Corresponding author's email : [ahmaulana@student.uns.ac.id](mailto:ahmaulana@student.uns.ac.id), [amellyakusuma@student.uns.ac.id](mailto:amellyakusuma@student.uns.ac.id), [desintaanggrahani@student.uns.ac.id](mailto:desintaanggrahani@student.uns.ac.id)

**Abstrak :** Menerapkan nilai-nilai Pancasila pada setiap sisi kehidupan adalah hal yang sangat penting terutama dalam memahami persatuan dan kesatuan serta membentuk karakter dalam setiap diri manusia. Pancasila merupakan dasar untuk mewujudkan kesadaran pada pentingnya karakter dan interaksi yang lebih baik. Pada ruang lingkup pedesaan hal ini masih jarang dibahas, sehingga pemahaman tentang pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila masih kurang. Makalah ini bertujuan untuk mendorong peningkatan dan juga pemahaman tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila khususnya dalam ruang lingkup pedesaan.

**Kata kunci :** Nilai Pancasila; pedesaan; persatuan dan kesatuan; masyarakat

## 1. Pendahuluan

Pancasila sebagai dasar negara menjadi pedoman bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga perlu ditanamkan pada seluruh elemen masyarakat (Ibnu Khaldun et al., 2023). Seperti pada lingkungan pedesaan, kegiatan sosialisasi dan berinteraksi antar warga juga termasuk dalam penerapan nilai-nilai Pancasila.

Pada hakikatnya, nilai merupakan sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Objek yang dimaksud dalam hal ini adalah Pancasila. Pancasila memaparkan nilai-nilai yang mengandung sifat atau kualitas dari Pancasila itu sendiri (Sudjana, 2018). Nilai-nilai dalam Pancasila berperan penting dalam pembentuk cara berpikir dan berperilaku yang ideal dalam lingkungan masyarakat yaitu mendorong, membimbing, dan juga menekan manusia untuk berperilaku baik (Nurgiansah, 2021). Nilai-nilai Pancasila yang dibahas dalam hal ini adalah bagaimana pentingnya persatuan dan kesatuan serta penerapan karakter pada masyarakat Indonesia khususnya di ruang lingkup pedesaan.

Dalam kondisi sekarang ini pemahaman masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila sudah mulai pudar. Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil survei yang dilakukan Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada 2018 bahwa kuantitas masyarakat yang peduli terhadap ideologi Pancasila mengalami penurunan secara signifikan sejak 10-13 tahun terakhir di 13 provinsi yang ada di Indonesia (Rukmana et al., 2020). Beberapa hal yang

menjadi contoh seperti berkurangnya sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain dikarenakan teknologi dan informasi yang semakin luas sehingga menimbulkan sikap individualistik yang dapat melemahkan karakter bangsa Indonesia. Seharusnya, nilai-nilai Pancasila bisa menjadi sumber penting untuk mempersatukan keberagaman dan membentuk karakter serta moral bangsa Indonesia.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam ruang lingkup pedesaan masih jarang dibahas bahkan sedikit terlupakan. Kurangnya pemahaman masyarakat di beberapa wilayah menjadi salah satu penyebabnya. Menurut hasil observasi awal tim pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa sebagian masyarakat pedesaan tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan akses dan biaya yang kurang mendukung. Untuk itu, masyarakat dan pemerintah seharusnya lebih peduli dengan hal ini. Kebutuhan bangsa Indonesia untuk menerapkan rumusan-rumusan, nilai-nilai dan norma-norma yang ada serta merevitalisasi, melaksanakan, memasyarakatkan, mendidik, serta membudayakan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada setiap sisi kehidupan berbangsa dan bernegara sudah menjadi tugas dan tanggung jawab masyarakat maupun pemerintah (Huda, 2018).

## **2. Pancasila di Indonesia**

Pancasila berasal dari bahasa sansekerta yang berarti prinsip atau asas dari kehidupan bernegara. Muhammad Yamin mengemukakan, bahwa di dalam bahasa sansekerta Pancasila memiliki dua arti yaitu “panca” berarti “lima” dan “syila” berarti “berbatu sendi yang lima” (Sari & Najicha, 2022). Presiden Soekarno juga sudah menerapkan nilai-nilai Pancasila sejak tahun 1960 (Bunyamin, 2008). Pancasila dapat dikatakan sebagai pengikat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk mempersatukan tekad dalam mencapai cita-cita kemerdekaan. Dengan harapan mencapai kemerdekaan yang bersatu, berdaulat, dan makmur. Pancasila sebagai dasar negara berarti bahwa seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintah harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan tidak boleh bertentangan. Pertentangan yang terjadi biasanya dikarenakan ideologi yang berbeda-beda. Ideologi Pancasila saat ini digoyahkan dengan berbagai tantangan dari dunia luar maupun dalam. Hal tersebut terlihat dari berkurangnya pemahaman terhadap nilai dan norma yang berlaku dalam hubungan antar manusia dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan ideologi negara yaitu Pancasila (Setiawan, 2018). Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mencakup nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan dan kesatuan, nilai musyawarah, dan juga nilai keadilan.

## **3. Nilai-nilai Pancasila secara Umum**

Sila-sila Pancasila merupakan nilai luhur yang ada pada bangsa Indonesia (Adha & Susanto, 2020). Pancasila memberikan pedoman dan pemahaman bahwa persatuan dan kesatuan merupakan proses yang harus diamalkan karena disinilah letak keharmonisan antar masyarakat untuk menjalin kehidupan bersama mencapai Indonesia maju dan bermatabat.

Membentuk karakter bangsa melalui nilai-nilai Pancasila sudah menjadi harga mati pada masa-masa sekarang ini. Perilaku-perilaku menyimpang hanya bisa diberantas dengan mengubah pola pikir dan karakter seseorang secara personal (Luh De Liska, 2020).

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya mencakup nilai-nilai budaya nasional, tetapi juga menjadi sumber hukum dan ideologi nasional. Oleh karena itu nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila juga harus dimaknai dalam norma moral, norma pembangunan, norma hukum dan etika kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila akan menjadi dasar segala tata tertib ketatanegaraan di segala bidang dan menjadi rujukan seluruh bangsa Indonesia, Pancasila akan memberikan standar yang jelas bagi pantasny sikap setiap warga negara Indonesia dalam bermasyarakat, bernegara, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Perwujudan nilai-nilai Pancasila secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Aktualisasi Pancasila yang bersifat subjektif bahwa perwujudan yang bersifat masif, diletakkan pada masing-masing individu, dan terjadi pada setiap individu.
2. Perwujudan obyektif, yaitu pelaksanaan nyata dalam penyelenggaraan negara, perwujudan dalam segala aspek kehidupan negara dan hukum, termasuk peraturan perundang-undangan, pemerintahan, peradilan, dan seluruh bidang kenegaraan khususnya dalam bentuk peraturan perundang-undangan Indonesia (Sutiyono, 2016).

Dalam hal ini warga berperan sebagai kekuatan cadangan dan pendukung. Sebab, permasalahan yang terjadi di negeri ini tidak hanya sebatas permasalahan pertahanan dan keamanan yang ditangani oleh TNI dan Polri, namun sudah menjadi tanggung jawab warga negara untuk terus peduli terhadap peran sertanya dalam upaya bela negara.

### **3. Nilai-Nilai Pancasila dalam Ruang Lingkup Pedesaan**

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang mempunyai prasarana untuk saling berinteraksi dengan tingkah laku yang khas mengenai faktor kehidupannya (Rahman, 2017). Secara umum peran masyarakat dalam mengembangkan nilai – nilai Pancasila khususnya di dalam lingkup pedesaan dengan memberikan teladan, sikap, dan perilaku, yang baik agar mencerminkan warga negara yang Pancasila sebagaimana halnya butir-butir yang terkandung dalam Pancasila. Selain itu, peran masyarakat pedesaan dalam pembangunan juga sangat penting dan dilakukan upaya untuk menyebarkan pengaruh baik Pancasila kepada masyarakat di pedesaan. Peran masyarakat dalam pengembangan nilai-nilai Pancasila masih sebatas mengikuti dan melaksanakan nilai-nilai Pancasila, serta belum mencapai terobosan atau inovasi yang dapat mendukung penyebaran dan pemajuan nilai-nilai Pancasila di pedesaan dengan kualitas yang lebih baik.

Hambatan dalam pengembangan nilai-nilai Pancasila di pedesaan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu hambatan yang bersifat personal atau hambatan yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Hambatan tersebut kemudian dapat dijelaskan dengan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan nilai-nilai Pancasila di daerah. Kendala pribadi yang umum dihadapi oleh masyarakat di pedesaan adalah masyarakat terkadang masih acuh tak acuh terhadap kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai Pancasila. Sosialisasi lebih lanjut tentang Pancasila telah dilakukan

berkali-kali, namun seiring berjalannya waktu, pelatihan atau sosialisasi terkait Pancasila sangat sedikit sehingga masyarakat hanya mengetahui namun tidak benar-benar memahami apa itu Pancasila. Namun masyarakat di sebagian besar wilayah pedesaan dapat berpartisipasi secara sukarela dan sadar sepenuhnya dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

Lima nilai-nilai Pancasila yang disebutkan di atas dapat diterapkan pada lingkungan pedesaan sebagai berikut :

1. Nilai ketuhanan dengan beragamnya agama maupun kepercayaan di desa tidak membuat masyarakat saling memusuhi, melainkan hidup secara berdampingan tanpa adanya kecemburuan satu sama lain.
2. Nilai kemanusiaan dapat berkaitan dengan nilai pertama yaitu toleransi. Kegiatan gotong-royong dan berinteraksi juga termasuk dalam penerapan nilai ini.
3. Nilai persatuan dan kesatuan ditandai dengan saling menghargai satu sama lain membuat masyarakat menjadi lebih rukun erat bukan saling menjatuhkan.
4. Nilai musyawarah biasanya tercermin dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti, arisan bulanan, diskusi desa, dll.
5. Nilai keadilan dilihat dari persamaan tanpa membeda-bedakan ekonomi, sosial, serta masyarakatnya.

Masyarakat di pedesaan sudah sejak lama terbiasa hidup rukun, toleran, saling menghormati, dan selalu mengedepankan musyawarah, menjadikan masyarakat di pedesaan lebih terbuka dan memahami nilai-nilai Pancasila tanpa harus dikatakan oleh para tetua adat. Karena hal ini sudah menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri, maka masyarakat memahami dan melakukan hal tersebut tanpa adanya paksaan. Hal ini tidak terlepas dari adanya berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan Nilai-Nilai Pancasila, seperti musyawarah desa, diskusi bersama masyarakat, perkumpulan warga bulanan, diskusi nasional, yang semuanya berkontribusi terhadap keberhasilan pengembangan Nilai-Nilai Pancasila diruang lingkup pedesaan.

Menggali dan memantapkan nilai Pancasila yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang konkrit dalam ruang lingkup desa dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu :

1. Mengidentifikasi permasalahan desa
2. Memetakan potensi desa
3. Penguatan potensi desa
4. Penguatan kelembagaan desa (Tome, 2020)

Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat desa tentunya tidak dapat berlangsung begitu saja. Perlu adanya kesadaran diri dan kerja sama antar masyarakat untuk mengamalkannya. Hasil dari pengabdian masyarakat hambatan teknis yang dihadapi masyarakat pedesaan kemungkinan besar disebabkan oleh ketidaksempurnaan fasilitas dan media terkait publikasi desa. Jika masyarakat tidak mengamalkan nilai-nilai pada kehidupan sehari-hari mungkin akan berpengaruh pada karakter pribadi masing-masing. Namun permasalahan tersebut dapat diatasi melalui kerjasama seluruh lapisan masyarakat, saling membantu dan bekerja sama dalam melaksanakan nilai-nilai Pancasila. Secara bersama-sama, kepala desa, dan masyarakat kini

dapat mulai secara perlahan dan mandiri menerapkan kembali nilai-nilai Pancasila tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

#### 4. Kesimpulan

Pancasila akan menjadi dasar dari segala tata tertib ketatanegaraan di segala bidang dan menjadi rujukan seluruh bangsa Indonesia. Pancasila akan memberikan standar yang jelas bagi pantas-sikap setiap warga negara Indonesia dalam bermasyarakat, bernegara, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara umum peran masyarakat dalam mengembangkan nilai – nilai Pancasila khususnya di dalam lingkup pedesaan dengan memberikan teladan, sikap, dan perilaku, yang baik agar mencerminkan warga negara yang Pancasila sebagaimana halnya butir-butir yang terkandung dalam Pancasila. Peran masyarakat dalam pengembangan nilai-nilai Pancasila masih sebatas mengikuti dan melaksanakan nilai-nilai Pancasila, serta belum mencapai terobosan atau inovasi yang dapat mendukung penyebaran dan pemajuan nilai-nilai Pancasila di pedesaan dengan kualitas yang lebih baik.

Nilai-nilai Pancasila berperan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat khususnya pedesaan. Pancasila memiliki kebenaran dalam menyatukan masyarakat bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang ada pada Pancasila seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan dan kesatuan, musyawarah, dan juga nilai keadilan sangat memengaruhi karakter bangsa Indonesia. Dengan minimnya pengetahuan maupun akses yang diperoleh masyarakat pedesaan tidak menjadi hambatan untuk mengabaikan nilai-nilai Pancasila yang ada. Banyak hal yang sudah dilakukan masyarakat pedesaan dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dimulai dari lingkungan sekitar. Mungkin dalam beberapa daerah masih belum terpenuhi. Dalam upaya menguatkan nilai-nilai Pancasila pada lingkungan pedesaan tentu diperlukan arahan dan motivasi akan kesadaran diri sendiri maupun dengan kebijakan pemerintah untuk mengadakan suatu kegiatan yang mendukung.

#### Referensi :

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 121–138. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>
- Ibnu Khaldun, R., Antuli, R. R., Sajidin, M., Winata, V. C., & Anca, A. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Ideologi Pancasila dan Nasionalisme Pada Generasi Muda Pedesaan di Desa Betteng Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 919–926. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2756>
- Luh De Liska, L. P. S. A. (2020). Implementas Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), 676–687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>

- Rahman, A. (2017). Keberadaan Nilai-Nilai Pancasila Pada Masyarakat Desa. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 1(1), 101–109.
- Rukmana, I. S., Samsuri, S., & Wahidin, D. (2020). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Contoh Nyata Ketahanan Ideologi (Studi di Kampung Pancasila, Dusun Nogosari, Desa Trirenggo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 182. <https://doi.org/10.22146/jkn.53815>
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 53–58. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>
- Tome, A. H. (2020). Membumikan Pancasila: Upaya Pelembagaan Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Desa. *Al-'Adl*, 13(1), 118. <https://doi.org/10.31332/aladl.v13i1.1717>